

Strategi transformasi digital pada lembaga keuangan syariah: inovasi dan kepatuhan syariah

Yuke Ivana Kusuma Wardani

program studi Perbankan Syariah/Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: yukeivanao@gmail.com

Kata Kunci:

Transformasi Digital, Lembaga Keuangan Syariah, Inovasi Teknologi, Kepatuhan Syariah, Tata Kelola Syariah.

Keywords:

Digital Transformation, Islamic Financial Institutions, Technological Innovation, Sharia Compliance, Sharia Governance.

ABSTRAK

Transformasi digital dalam lembaga keuangan syariah merupakan keniscayaan di era disruptif teknologi. Proses ini tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan inovasi layanan, tetapi juga harus tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi transformasi digital pada lembaga keuangan syariah berdasarkan telaah literatur dari berbagai sumber akademik. Kajian ini menyoroti sinergi antara inovasi teknologi, seperti Artificial Intelligence (AI), dan penerapan Sharia Governance Framework sebagai pilar utama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kepatuhan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi

transformasi digital pada lembaga keuangan syariah menuntut tata kelola yang kuat berbasis aqidah, syariah compliance, dan etika (akhlaq-based ethics). Selain itu, peran manusia dan budaya organisasi menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan digitalisasi yang berkelanjutan dan sesuai maqashid syariah.

ABSTRACT

Digital transformation in Islamic financial institutions is a necessity in the era of technological disruption. This process is not only oriented towards efficiency and service innovation, but must also maintain compliance with Sharia principles. This article aims to examine digital transformation strategies in Islamic financial institutions based on a review of literature from various academic sources. The study highlights the synergy between technological innovation, such as Artificial Intelligence (AI), and the implementation of the Sharia Governance Framework as a key pillar in maintaining the balance between technological advancement and Sharia compliance. The results of the study indicate that implementing digital transformation in Islamic financial institutions requires strong governance based on aqidah, Shariah compliance, and ethics (akhlaq-based ethics). Furthermore, the role of humans and organizational culture is an important factor in ensuring the success of sustainable digitalization in accordance with maqashid al-Shariah.

Pendahuluan

Lembaga keuangan yang berlandaskan syariah adalah salah satu alat yang dipakai untuk mengukur kaidah-kaidah dalam ekonomi Islam, adannya lembaga ini membangun elemen dari sistem perekonomian. Oleh karena itu eksistensinya perlu dilihat dalam konteks keseluruhan keberadaannya di masyarakat. Lembaga keuangan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap perusahaan yang relevan dengan sektor keuangan. Aktivitas tersebut dapat meliputi pengumpulan dana, penyaluran dana atau bahkan keduanya. Lembaga keuangan berfokus pada investasi perusahaan, aktivitas konsumsi serta distribusi barang atau layanan. Fungsi lembaga keuangan adalah sebagai intermediasi dalam bidang keuangan, dengan adanya intermediasi keuangan akan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menyediakan dana bagi unit ekonomi lainnya. Keuangan syariah merupakan suatu sistem yang menghubungkan individu atau entitas yang memerlukan pembiayaan dengan masyarakat yang memiliki dana lebih untuk menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan harus mengikuti prinsip-prinsip Syariah. Keuangan syariah adalah suatu mekanisme yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah serta penafsiran para ulama yang berasal dari wahyu. Sistem keuangan syariah menunjukkan keberadaanya sebagai elemen krusial dalam penerapan kontemporer dari hukum islam yang telah meraih kesuksesan(Tremblay et al., 2016).

Transformasi digital yang dipicu oleh kemajuan teknologi memberikan dampak signifikan pada sektor perekonomian dan finansial serta mendorong kemajuan ekonomi digital, termasuk di Indonesia. Pola konsumsi dan perilaku masyarakat mengalami pergeseran seiring dengan munculnya berbagai platform digital. Pendekatan digital mempercepat transaksi di industri layanan keuangan menjadikannya lebih cepat dan efisien(Mara & Et., 2025). Transformasi digital telah secara signifikan mempengaruhi industri keuangan diseluruh dunia terutama dalam ranah keuangan islam. Keberlangsungan dan perkembangan sektor keuangan syariah sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengintegrasikan teknologi terkini. Dalam beberapa tahun terakhir sektor keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat dan kini berperan penting dalam perekonomian global. Digitalisasi dalam lembaga keuangan islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses keuangan dan memperkuat prinsip kepatuhan syariah seiring dengan perkembangan teknologi (Sudarmanto et al., 2024). Pandangan ini mendukung bahwa proses digitalisasi seharusnya berfokus pada nilai-nilai islam bukan hanya semata-mata mengikuti perkembangan teknologi.

Strategi yang sukses untuk menghadapi zaman digital tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi terbaru tetapi juga perubahan dalam pengelolaan syariah dan manajemen risiko yang berorientasi pada teknologi(Aunika et al., 2024). Lembaga keuangan syariah yang berhasil melakukan perubahan digital biasanya mengikuti pendekatan kolaboratif antara pengatur, dewan syariah dan pelaku industri. Ini membentuk lingkaran inovasi yang tetap terjadi dalam kerangka kepatuhan syariah Kepatuhan syariah merujuk pada kesesuaian lembaga keuangan baik bank maupun non-bank dengan prinsip atau aturan hukum islam yang telah disusun dan ditentukan oleh badan berwenang. Dengan demikian kepatuhan syariah mencerminkan pemenuhan semua prinsip syariah yang harus dimiliki oleh institusi yang memiliki karakter, integritas dan kreditabilitas sesuai syariah atau islam. Kepatuhan syariah pada bank syariah adalah wujud ketataan bank tersebut dalam menegakkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional sehari-harinya

Sub Pendahuluan

Dalam zaman revolusi industri perubahan digital menjadi sebuah keharusan bagi lembaga keuangan syariah agar dapat bersaing serta memenuhi keinginan nasabah yang semakin mengutamakan kecepatan, kemudahan akses dan keamanan dalam layanan digital. Perubahan ini mencakup penerapan fintech, perbankan mobile dan system informasi yang lebih modern(Qothrunnada et al., 2023). Bahwa hambatan terbesar dalam proses transformasi adalah tingkat pemahaman terhadap keuangan

digital serta partisipasi masyarakat yang masih rendah. Strategi yang efektif perlu bisa menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan luar. Dalam hal lembaga keuangan syariah strategi tersebut meliputi penerapan teknologi informasi, inovasi dalam produk dan peningkatan layanan yang berlandaskan pada nilai-nilai islam.

Proses digitalisasi yang tidak berada dalam pengawasan syariah bisa beresiko menimbulkan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip keadilan dan transparansi. Oleh karena itu penguatan kerangka tata kelola syariah menjadi suatu keharusan. Tata kelola syariah dalam konteks digital perlu mencakup aspek hukum, teknologi dan etika agar inovasi yang dilakukan tetap sejalan dengan maqashid syariah(Prof. Dr. Mabid Al-Jarhi, Assoc. Prof. Abdurrahman Yazici, Assoc. Prof. Sahban Yildirimer, Assist. Prof. Tawfik Azrak, Assist. Prof. Adnan Oweida, Assist. Prof. Ahmad Al-Hersh, Dr. Omer Faruk Tekdogan, Mr. Husnu Tekin, Res. Assist. Burak Cikiryel & The, 2020). Pelaksanaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan blockchain wajib disertai dengan audit dan pengawasan syariah yang ketat untuk mencegah munculnya unsur riba, gharar dan maysir.

Pembahasan

Tinjauan Teori Strategi Transformasi Digital pada Lembaga Keuangan Syariah

Transformasi digital menjadi agenda strategis utama bagi lembaga keuangan syariah di era revolusi. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan serta menyesuaikan diri terhadap perilaku nasabah yang semakin digital. Penerapan strategi digital di lembaga keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi dan keberkahan(Qothrunnada et al., 2023). Keuangan syariah di era digital harus mengkombinasikan inovasi dengan prinsip-prinsip manajemen yang strategis(Audyzza, 2024). Berpendapat bahwa lembaga keuangan syariah dapat menggunakan digitalisasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing tanpa mengabikan nilai-nilai maqashid syariah.

Strategi digital yang efektif pada lembaga keuangan syariah mencakup 3 aspek utama yaitu inovasi produk digital, optimalisasi teknologi informasi dan penguatan manajemen yang berbasis nilai syariah(Ropiah, 2025). Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperkuat posisi dalam persaingan industri keuangan yang semakin kompetitif. Di sisi lain transformasi ini juga harus mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat dalam bentuk kemudahan akses dan keadilan transaksi. Penerapan strategi digital di lembaga keuangan syariah di Indonesia masih enghadapi kendala dari segi regulasi dan rendahnya literasi teknologi. Oleh karena itu, strategi transformasi digital perlu dikelola dengan pendekatan manajemen yang adaptif agar lembaga bisa menyeimbangkan inovasi dengan kepatuhan syariah(Magister Manajemen Universitas 17 Agustus 1945, 2025). Kepatuhan terhadap aturan syariah dan pengembangan layanan baru demi meningkatkan kepuasan pelanggan, bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan(Widiya & Safitri, 2022).

Umumnya bank syariah memulai strategi digital dengan mendigitalisasi layanan utama seperti pembukaan rekening secara online, mobile banking, serta internet banking(Ichsan et al., 2024). Langkah ini menjadi dasar yang kuat bagi lembaga untuk menarik nasabah muda dan menciptakan sistem keuangan syariah yang lebih inklusif. Namun proses digitalisasi harus dilakukan dibawah pengawasan dewan pengwas syariah agar tetap memenuhi ketentuan akad dan prinsip syariah. Penguatan strategi digital harus disertai dengan pengembangan sumbser daya manusia (SDM) yang memiliki pemahaman baik tentang teknologi maupun prinsip-prinsip keuangan syariah. Program pelatihan internal dan sertifikasi digital yang berbasis syariah dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengelola inovasi yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Penelitian (Ichsan et al., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital didasarkan pada kolaborasi antara teknologi dan etika bisnis syariah.

Strategi digital juga harus memperhatikan kebutuhan masyarakat yang beagam terutama pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Lembaga Keuangan Syariah dapat berperan sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)(Eka Wahyu Hestya Budianto, 2022). Dengan memanfaatkan teknologi financial (fintech), lembaga keuangan syariah dapat menyediakan produk pembiayaan yang mudah diakses dan tetap belandaskan akad syariah(Isnaini et al., 2022). Model seperti ini memperkuat inklusi keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan. Faktor-faktor eksternal seperti peraturan dan kebijakan dari pemerintah juga memiliki peranan yang signifikan dalam keberhasilan strategi transformasi digital. Peraturan yang mendukung inovasi syariah seperti fatwa DSN-MUI mengenai layanan digital memberikan legitimasi hukum bagi bank syariah dalam memperluas layanan digital mereka. Tanpa adannya peraturan yang tepat, inovasi dapat beresiko melanggar prinsip syariah.

Sementara itu strategi digital juga harus memperhatikan aspek keamanan siber. Dalam penelitian (Ropiah, 2025) keamanan data nasabah menjadi salah satu masalah paling krusial dalam penerapan layanan digital syariah. Penguatan sistem enkripsi penerapan autentikasi ganda serta audit secara berkali merupakan bagian dari strategi yang harus diperhatikan. Jadi keberhasilan transformasi digital pada lembaga keuangan syariah tidak hanya dinilai dari peningkatan laba tetapi juga dari sejauh mana inovasi tersebut dapat memperhatikan nilai keberkahan, keadilan, kemaslahatan bagi masyarakat. Oleh karena itu pendekatan digital yang berlandaskan prinsip maqashid syariah akan mampu mengarahkan lembaga keuangan syariah kepada pertumbuhan yang berkelanjutan dan beretika. Lembaga keuangan syariah mencerminkan bahwa keberadaan sistem ekonomi berbasis syariah semakin mendapat perhatian dan menjadi kebutuhan masyarakat(Laboratorium, 2018).

Perspektif Strategi Manajemen Inovasi Digital dan Kepatuhan Syariah

Inovasi digital dalam lembaga keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari penerapan strategi manajemen yang fleksibel dan berfokus pada nilai-nilai. Dalam hal ini, manajemen trategis berfungsi sebagai proses yang membantu lembaga untuk menghadapi perubahan dari lingkungan luar. Mulai dari rencana, pelaksanaan dan

penilaian secara teratur. Strategi yang efektif adalah yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Lembaga keuangan syariah keunggulan ini dapat dicapai memalui perpaduan antara inovasi teknologi dan kepatuhan terhadap maqashid syariah sebagai pedoman etis dan operasional. Manajemen strategi dalam era digitalisasi memerlukan perencanaan yang cermat untuk memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan integritas syariah. Menurut penulis (Syadali et al., 2023) menjelaskan strategic risk management pada bank syariah yaitu manajemen yang mengaitkan antara tujuan strategis lembaga, budaya organisasi, arah bisnis, dan toleransi risiko. Lembaga keuangan syariah harus menyusun peta jalan strategi digital yang mencakup tiga langkah utama: analisis terhadap lingkungan bisnis, pengembangan strategi berdasarkan nilai-nilai islam dan oeneraoan teknologi sesuai dengan prinsip syariah. Proses ini menunjukkan bagaimana fungsi manajemen mulai dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan menjadi dasar utama untuk menciptakan inovasi yang beretika.

Kepatuhan syariah merupakan elemen penting dari strategi di lembaga keuangan syariah. Penerapan teknologi figital harus tetap menikuti prinsip keadilan. Transpaaransi teknologi digitas tetap harus mengikuti prinsip keadilan, transparansi dan kehalalan, strategi ini mencerimkan konsep manajemen berbasis nilai yang menjadikan kepatuhan sebagai inti dari keunggulan kompetitif. Sudut pandang manajemen strategi inovasi digital juga harus membutuhkan perumahan dalam budaya organisasi. Lembaga keuangan syariah perlu membangun bidaia inovatif yang tetao berdasaknya pada nilai-nilai spiritual islam. Pengembangan karakter sunber daya manusia yang profesional dan berakhhlak menjadi aspek penting dalam strategi manajemen. Perubahan di masa digital ini dilakukan melalui pelatihan teknologi yang berpijak pada etika syariah dan sertifikasi profesional untuk karyawan.

Dari sisi implementasi inovasi digital mencakup pengembangan produk dan layanan baru berbasis teknologi seperti mobile banking, fintech syariah dan platform ivesiasi sesuai dengan prinsip syariah. sesuai dengan prinsip syariah. Jadi perencanaan strategis di ranah digital membutuhkan kerja sama antara regulator, dewan syariah dan pelaku industri. Dalam hal ini strategi manajemen bertindak sebagai penghubung antara visi syariah dan teknologi inovatif untuk memastikan bahwa setiap kebijakan digital tetap konsisten dengan maqashid syariah. Peran manajemen strategi juga sangat vital dalam mengurangi risiko digital. Di lembaga keuangan syariah, risiko tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga mencakup etika dan aspek hukum. Dengan demikian lembaga keuangan perlu memiliki pengendalian risiko yang menggabungkan pendekatan teknologi dengan prinsip kehati-hatian syariah. Penggunaan audit digital berbasis blockchain dan kecerdasan buatan dapat diterapkan untuk menjamin transparansi, efisiensi dan keabsahan dalam transaksi keuangan.

Dalam kerangka evaluasi manajerial pengukuran keberhasilan transformasi digital dapat menggunakan metode Balance Scorecard Syariah yang menganalisis empat perspektif: keuangan, nasabah, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penyesuaian model ini terhadap prinsip maqashid syariah memungkinkan lembaga dalam menilai tidak hanya efisiensi ekonomi tetapi juga berkah dan manfaat sosial dari inovasi digital. Pada penelitian ini perlu adanya analisis SWOT untuk menilai posisi

strategis dalam era digital. Analisis ini membantu manajemen mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari transofrmasi digital yang dijalankan.

Penerapan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode identifikasi berbagai elemen secara terstruktur untuk menyusun strategi perusahaan. Proses ini berdasar pada logika yang bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang, sementara secara bersamaan mengurangi kelemahan dan ancaman. Analisis ini berlandaskan pada keyakinan bahwa strategi yang sukses akan memperkuat kekuatan dan peluan yang tersedia serta mengurangi kelemahan dan ancaman. Jika dilakukan dengan tepat prinsip sederhana ini mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap penyusunan suatu strategi yang efektif serta analisis terhadap lingkungan bisnis yang menyediakan informasi penting untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman di dalam organisasi(Astuti & Ratnawati, 2020).

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama lembaga keuangan syariah dalam digitalisasi terletak pada nilai-nilai islam serta keyakinan masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah. Prinsip yang menekankan keadilan, transparansi dan larangan riba menjadi institusi keuangan syariah sangat menarik terutama di komunitas muslim. Selain itu bantuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan kepastian mengenai kehalalan produk digital seperti dompet elektronik syariah perbankan mobile syariah atau platform pembuayaan yang didasarkan pada akad murabahah dan wakalah. Menurut penelitian yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Qothrunnada et al., 2023), kekuatan institusi keuangan syariah di zaman digital justru bersandar pada perpaduan antara nilai-nilai religius dan teknologi yang inovatif yang berpotensi meningkatkan loyalitas pelanggan.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan utama lembaga keuangan syariah dalam merespon perubahan digital terletak pada elemen teknologi dan sumber daya manusia. Banyak lembaga khusus nya BMT dan BPRS masih mengalami keterbatasan terkait insfrastruktur digital, pemaham teknologi serta pengelolaan risiko siber. Di samping itu standar kepatuhan syariah terkait paltform digital belum sepenuhnya konsisten di semua lembaga keuangan islam di Indonesia. Dari penelitian (Ropiah, 2025) mengindikasikan bahwa sejumlah lembaga keuangan syariah tidak memiliki sistem perlindungan data dan prosedur audit digital yang memadai yang dapat menyebabkan timbulnya risiko terhadap operasional serta reputasi.

Opportunities (Peluang)

Peluang terbesar datang dari perkembangan teknologi finansial (fintech syariah) dan dukungan regulasi nasional yang semakin kuat. Transformasi digital memungkinkan lembaga keuangan syariah memperluas jangkauan pasar meningkatkan efisiensi dan mendukung dinancial inclusion untuk masyarakat bawah yang belum memiliki akses perbankan. Menurut (Ichsan et al., 2024) sinergi antara fintech dan lembaga keuangan syariah berpotensi mempercepat kemerataan ekonomi terutama jika berbasis pada prinsip maqashid syariah menjadi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta

Threats (Ancaman)

Ancaman utama berasal dari keamanan siber kompetisi fintech konvensional dan potensi penyimpangan prinsip syariah dalam digitalisasi cepat semakin banyaknya produk fintech berbasis bunga atau spekulatif menimbulkan risiko bagi lembaga syariah jika tidak memiliki sistem filter dan pengawasan digital yang baik. Digitalisasi cepat tanpa penguatan shariah governance dapat mengaburkan batas antara akad halal dan praktik ekonomi konvensional yang mengandung unsur riba.

Kesimpulan dan Saran

Transformasi digital adalah langkah strategis yang krusial bagi institusi keuangan syariah dalam menanggapi perubahan ekonomi global dan kemajuan teknologi finansial yang cepat. Digitalisasi lebih dari sekedar inovasi layanan namun juga merupakan elemen dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan daya saing, memperbaiki efisiensi operasional serta memperluas inklusi keuangan berdasarkan nilai-nilai islam. Menurut analisis SWOT lembaga keuangan syariah memiliki kekuatan yang terletak pada tingkat kepercayaan masyarakat serta nilai-nilai etika islam yang mendasari legitimasi dan kompetisi di industri keuangan global. Namun lembaga tersebut masih menghadapi beberapa kelemahan, termasuk rendahnya kesadaran literasi digital, keterbatasan dalam sumber daya manusia, dan teknologi infrastruktur yang tidak merata. Di sisi lain, peluang signifikan muncul melalui kemitraan dengan fintech syariah, dukungan pemerintah terhadap ekonomi digital, serta inovasi yang mengacu pada maqashid syariah yang mendorong keadilan dan kesejahteraan. Meskipun demikian, ancaman seperti risiko keamanan cyber, pelanggaran data, dan kemungkinan penyimpangan dari prinsip syariah perlu diatasi melalui kebijakan yang tepat, edukasi, serta pengawasan yang memadai. Dengan demikian, transformasi digital yang tepat untuk lembaga keuangan syariah harus tidak hanya fokus pada efisiensi dan profitabilitas ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ekonomi Islam yang memperkuat nilai-nilai kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan sosial dalam sistem keuangan yang modern.

Daftar Pustaka

- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Audyzza, K. F. (2024). Transformasi digital dan strategi keuangan syariah dalam memaksimalkan peluang pasar. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(12), 646–656. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/11378> <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/11378/3730>
- Aunika, V., Sukardi, B., & Susilo, A. (2024). Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah. ... Perbankan Dan Keuangan Syariah, 7(1), 126–143. https://www.researchgate.net/profile/Budi-Sukardi/publication/381300923_Religiosity_Knowledge_and_Satisfaction_on_Students'_Saving_Decisions_A_Moderating_Effect_of_Interest_in_Islamic_Banks/lin

- ks/666ad13cde777205a32b52a3/Religiosity-Knowledge-and-Satisfac
- Eka Wahyu Hestya Budianto. (2022). Pemetaan Penelitian Seputar Akad Musyarakah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XII(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/11423/7/11423.pdf>
- Ichsan, M., Fitriyanti, F., & Retno, K. (2024). *Media hukum. D.*
- Isnaini, S., Nurhalimah, N., & Khairani, D. (2022). Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 1(1), 1-13.
- Laboratorium, B. (2018). *MEWUJUDKAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH BERBASIS LABORATORIUM* Esy Nur Aisyah. 6(1), 29-44. <http://repository.uin-malang.ac.id/5098/1/5452-15002-1-SM EL DINAR.pdf>
- Magister Manajemen Universitas 17 Agustus 1945, S. (2025). *Digital Banking: Transformasi Layanan Keuangan di Era Teknologi*. 3, 996–1002. <https://mm.unTAG-sby.ac.id/web/beritadetail/digital-banking-transformasi-layanan-keuangan-di-era-teknologi.html>
- Mara, isnaeni yuniar mirza, & Et., A. (2025). *Ekonomi-dan-Keuangan-Digital-Konsep-dan-Implementasi-di-Indonesia.pdf* (p. 326).
- Prof. Dr. Mabid Al-Jarhi, Assoc. Prof. Abdurrahman Yazici, Assoc. Prof. Sahban Yildirimer, Assist. Prof. Tawfik Azrak, Assist. Prof. Adnan Oweida, Assist. Prof. Ahmad Al-Hersh, Dr. Omer Faruk Tekdogan, Mr. Husnu Tekin, Res. Assist. Burak Cikiryel, and M. F. S., & The. (2020). *Improving Shariah Governance Framework in Islamic Finance* (Issue October). <http://ebook.comcec.org>
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Ropiah, S. (2025). Interdisciplinary Explorations in Research Transformasi Digital Dalam Layanan Keuangan Syari'ah : *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 3(2), 763–781.
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>
- Syadali, M., Segaf, & Parmujianto. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.
- Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).

http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf
http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf
<https://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/>

Widiya, T. N., & Safitri, R. (2022). ... Layanan Digital Banking: the Effect of Sharia Compliance on Customer Satisfaction At Bsi Kc Malang Soetta Mediated By Digital *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 96(2), 93–102. <https://repository.uin-malang.ac.id/15052/8/15052.pdf>